

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Jumlah Kunjungan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Sukajadi Kota Prabumulih

Titik Almujahidiani¹, Rini Mayasari²

Program Studi DIII Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Budi Mulia Sriwijaya^{1,2}

Informasi Artikel :

Diterima : 02 Maret 2024

Direvisi : 07 April 2024

Disetujui : 01 Mei 2024

Diterbitkan : 15 Juni 2024

*Korespondensi Penulis :

titialmujahidiani@gmail.com

A B S T R A K

Antenatal Care (ANC) adalah pelayanan kesehatan kepada wanita hamil selama kehamilannya dengan tujuan mendeteksi secara dini masalah kesehatan ibu dan janin, memberikan edukasi kesehatan dan perencanaan persalinan sehingga dapat menghadapi persalinan dengan aman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Jumlah Kunjungan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC). Penelitian ini adalah Action Research yaitu penelitian harus mencantumkan plan (perencanaan), do (Pelaksanaan), dan see (evaluasi). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 50 responden, pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian diperoleh ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 32 responden dan pengetahuan cukup 18 responden, kunjungan pemeriksaan ANC yang sesuai aturan sebanyak 32 responden dan yang tidak sesuai aturan sebanyak 18 responden. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p value* 0,000 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan jumlah kunjungan pemeriksaan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Sukajadi Kota Prabumulih.

Kata kunci: Antenatal Care, Pengetahuan, Tanda Bahaya Kehamilan.

ABSTRACT

Antenatal care is a health service for pregnant women during their pregnancy with the aim of early detecting problems with maternal and fetal health, providing health education and planning for childbirth so that they can face childbirth safely. This research is Action Research, that is, researchers must include plan (planning), do (implementation), and see (evaluation).. This research is a quantitative study with a crosssectional approach. The sample amounted to 50 respondents, sampling using purposive sampling. The results showed that 32 respondents had good knowledge and 18 respondents had sufficient knowledge, 32 respondents had antenatal care inspection visits that complied with the rules and 18 respondents did not comply with the rules. The statistical test results obtained a p value of 0.000 so that it can be concluded that there is a relationship between pregnant

women's knowledge about danger signs of pregnancy and the number of visits for antenatal care examinations at the Sukajadi Health Center, Prabumulih city.

Keywords: *Antenatal Care, Knowledge, Danger Signs of Pregnancy.*

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu proses yang alamiah dan fisiologi. Setiap perempuan yang memiliki organ reproduksi yang sehat, telah mengalami menstruasi, dan melakukan hubungan seksual dengan seorang pria yang sehat maka besar kemungkinan akan terjadi kehamilan. Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya bayi dengan lama 280 hari atau 40 minggu yang dihitung dari hari pertama haid terakhir (Prabhakara, 2023)

Pemeriksaan Antenatal Care berdasarkan pelayanan antenatal terpadu (Kemenkes RI, 2021). Pemeriksaan Antenatal care adalah minimal enam kali kunjungan selama masa kehamilan. Antenatal Care merupakan perawatan ibu dan janin selama masa kehamilan yang bertujuan untuk meningkatkan serta mempertahankan kesehatan ibu dan bayi, mempersiapkan proses persalinan sehingga dapat melahirkan bayi dengan selamat serta menurunkan jumlah kematian dan angka kesakitan pada ibu hamil. Melalui pemeriksaan Antenatal Care, ibu hamil dapat lebih cepat mengidentifikasi apabila terdapat tanda bahaya saat kehamilan. Setiap ibu hamil melakukan kunjungan antenatal, tenaga kesehatan perlu mengajarkan kepada ibu hamil untuk mengenali tanda-tanda bahaya pada kehamilan maupun persalinan.

Menurut Data WHO Tahun 2020, bahwa 1 perempuan meninggal dunia setiap dua menit akibat komplikasi kehamilan atau saat proses melahirkan. Sebagian besar kematian terjadi karena perdarahan hebat, infeksi, aborsi yang tidak aman dan kondisi seperti HIV/AIDS. Angka kematian ibu diseluruh dunia

diperkirakan mencapai 287.000 kematian. Angka ini setara dengan hampir 800 kematian per hari. Negara Afrika sub-Sahara menyumbang 70% kematian dimana angkanya 136 kali lebih banyak dibandingkan angka kematian di Australia dan Selandia Baru. PBB memperkirakan AKI secara global mencapai 223 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih jauh dari salah satu Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) PBB untuk mengurangi 339 kematian pada tahun 2000 menjadi kurang dari 70 kematian pada tahun 2030 (Kesehatan Global, 2023)

Di Indonesia, cakupan pelayanan ibu hamil K4 di seluruh Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 88,0%, pada tahun 2019 mencapai 88,54%, pada tahun 2020 menjadi 84,6%, dan pada tahun 2021 mencapai 88,13% (Kemenkes RI, 2022). Penurunan cakupan K4 pada tahun 2020 menurut Kemenkes RI disebabkan adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan kurangnya aktivitas kesehatan masyarakat yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di seluruh puskesmas di Indonesia, untuk secara rutin memonitor kondisi kesehatan ibu dan anak. Dalam merespon hal tersebut, kemenkes akan meningkatkan tiga langkah baru yang salah satunya meningkatkan jumlah kunjungan Antenatal Care ditahun berikutnya (Kemenkes RI, 2020).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan jumlah ibu hamil pada tahun 2021 adalah 171.905 orang dengan kunjungan K1 sebanyak 165.188 dan kunjungan K4 sebanyak 154.821 (Data SIMATA, 2021). Pada Tahun 2022 jumlah ibu hamil 174.325 orang dengan kunjungan K1 sebanyak 163.388 dan kunjungan K4

sebanyak 158.003. Dan pada tahun 2023 jumlah ibu hamil sebanyak 174.306 orang dengan kunjungan K1 sebanyak 131.293 dan kunjungan K4 Sebanyak 159.547 (Badan Pusat statistik, 2023).

Salah satu upaya untuk mencegah resiko terjadinya bahaya selama masa kehamilan yaitu dengan rutin melakukan pemeriksaan antenatal care (Syamsu, 2018). Solusi untuk menurunkan angka kematian ibu adalah dengan memperbanyak tenaga kesehatan di daerah terpencil yang memang jangkauan pelayanannya masih dirasa kurang, melengkapi sarana dan prasarana yang ada di fasilitas kesehatan, melakukan pemeriksaan antenatalcare secara rutin dan merata, dan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan serta tanda bahaya kehamilan melalui program edukasi (Priska, 2021).

Berdasarkan penelitian Nugrawati dkk (2023), terdapat hubungan antara hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan jumlah kunjungan pemeriksaan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo. bahwa pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan sangat berpengaruh terhadap keteraturan ibu dalam melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan. Hal ini perlu diperhatikan karena ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan tidak sesuai dengan aturan akan kurang mendapatkan informasi tentang tanda bahaya kehamilan sehingga tidak mampu mendeteksi secara dini bahaya kehamilan. Namun sebaliknya, jika ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai aturan, maka akan lebih mempunyai pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dan lebih mampu mendeteksi secara dini bahaya dalam kehamilan yang dapat

mempengaruhi ibu dan janin (Prabhakar, 2023)

Berdasarkan uraian diatas maka tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul “Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan jumlah kunjungan pemeriksaan Antenatal Care (ANC) Di Puskesmas Sukajadi Kota Prabumulih

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah Action Research yaitu penelitian harus mencantumkan plan (perencanaan), do (Pelaksanaan), dan see (evaluasi). Pada penelitian ini rencana yang dilakukan diawali dengan penyuluhan tentang tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil oleh peneliti. Selanjutnya membagikan kuesioner pada ibu hamil. Populasi penelitian adalah ibu hamil yang datang untuk memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Sukajadi kota Prabumulih yang berjumlah 112 ibu hamil. Teknik sampling yang digunakan adalah “*purposive sampling*” yaitu pengambilan sampel atas dasar pertimbangan dengan unsur -unsur yang dikehendaki sesuai dengan kriteria inklusi. Adapun jumlah sampel melakukan pemeriksaan merupakan penelitian dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 responden. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian adalah komunikasi dua arah dengan menggunakan kuesioner dan observasi di ruang KIA Puskesmas Sukajadi Kota Prabumulih untuk mengetahui Pengetahuan Ibu Hamil terhadap tanda bahaya kehamilan sehingga dapat mengetahui pengetahuan ibu hamil terhadap tanda bahaya Kehamilan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dimana tiap variabel dari hasil penelitian dan hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentasi dari tiap-tiap variabel.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

a) Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Sukajadi Kota Prabumulih Tahun 2024

Variabel	Frekuensi	Persentase
----------	-----------	------------

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Baik		
Kehamilan Baik	32	64
Cukup	18	36
Total	50	100

Berdasarkan dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa dari 50 responden yang diteliti sebanyak 32 responden (64%) yang pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan baik, lebih banyak dibandingkan dengan yang pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan cukup sebanyak 18 responden (36%).

b). Berdasarkan Jumlah Kunjungan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jumlah Kunjungan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Sukajadi Kota Prabumulih Tahun 2024

Variabel	Frekuensi	Persentase
Jumlah Kunjungan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC)		
Sesuai Aturan	32	64
Tidak Sesuai Aturan	18	36
Total	50	100

Berdasarkan dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa dari 50 responden yang diteliti sebanyak 32 responden (64%) dengan jumlah kunjungan pemeriksaan Antenatal Care (ANC) Sesuai aturan, lebih banyak dibandingkan dengan dengan jumlah kunjungan pemeriksaan Antenatal Care (ANC) tidak sesuai aturan sebanyak 18 responden (36%).

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Jumlah Kunjungan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC)

No	Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan	Kejadian Anemia				Jumlah		P value
		Sesuai Aturan		Tidak Sesuai Aturan		n	%	
		n	%	n	%			
1.	Baik	27	54	5	10	32	64	0,000
2.	Cukup	5	10	13	26	18	36	
	Jumlah	32	64	18	36	50	100	

Uji hipotesis menggunakan uji statistik *chi square* memperoleh nilai *p value* 0,000 ($\alpha < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan jumlah kunjungan pemeriksaan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Sukajadi Kota Prabumulih.

PEMBAHASAN

Pada Bagian ini ditampilkan pembahasan yang berkaitan dengan hasil penelitian – penelitian terdahulu serta teori-teori dari para ahli sebelumnya.

1. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Wilayah Puskesmas Sukajadi Kota Prabumulih

Hasil dari penelitian pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan

didapatkan pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 32 responden (64%) dan dengan pengetahuan cukup sebanyak 18 responden (36%). Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Sukajadi Kota Prabumulih memiliki pengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2018) pengetahuan (*Knowledge*) merupakan hasil dari tahu, dan

ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Tingkat pengetahuan adalah suatu tingkatan dari segala sesuatu yang diketahui oleh seseorang terhadap suatu objek tertentu yang dapat dipengaruhi oleh pendidikan, informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Pengetahuan seseorang biasanya dipengaruhi oleh berbagai sumber misalnya media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, poster dan lain sebagainya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iswidayanti (2021) dengan judul penelitian “Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan di Wilayah Kerja Unit Pelayanan Terpadu Daerah Puskesmas Mengwi” dengan kesimpulan penelitian pada 52 responden mayoritas pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan adalah baik sebanyak 28 responden (53,8%).

Peneliti berpendapat pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun dari pengalaman diri pribadi dan orang lain, pengetahuan juga dapat diperoleh dari buku, media sosial dan lain sebagainya. Hasil penelitian didapatkan 32 responden (64%) memiliki pengetahuan kategori baik dan 18 responden (36%) memiliki pengetahuan kategori cukup. Dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa terdapat ibu hamil dengan pendidikan yang tergolong rendah, memiliki tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dengan kategori baik. Pengetahuan ini sebagian besar responden dapatkan dari pengalaman diri sendiri maupun orang lain.

2. Jumlah Kunjungan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) di Wilayah Puskesmas Sukajadi Kota Prabumulih

Hasil penelitian didapatkan jumlah kunjungan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) terbesar yaitu yang sesuai aturan sebanyak 32 responden (64%) dan yang tidak sesuai aturan sebanyak 18 responden (36%). Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar

ibu hamil di Puskesmas Sukajadi Kota Prabumulih melakukan kunjungan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) sesuai aturan/standar yang ditetapkan. Kunjungan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) bagi ibu hamil adalah minimal enam kali kunjungan selama kehamilan, yaitu dua kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua dan tiga kali pada trimester ketiga.

Menurut Marjono (2017), antenatal care adalah suatu program yang terencana berupa observasi, edukasi dan penanganan medik pada ibu hamil, untuk memperoleh suatu proses kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan. Antenatal care merupakan pengawasan sebelum anak lahir, terutama ditujukan pada anak. Antenatal care sangat diperlukan untuk mengidentifikasi dini masalah kehamilan sehingga ibu dapat melakukan persalinan dengan sehat dan aman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aan Hasanah (2017) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Keteraturan Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta”, dari 37 responden sebagian besar ibu hamil melakukan pemeriksaan secara teratur sebanyak 30 responden (81%).

Peneliti berpendapat bahwa pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) yang tepat sesuai aturan penting bagi ibu hamil agar kesehatan ibu dan janin terjaga, sehingga dapat menjalani persalinan dengan aman. Peneliti menemukan sebagian besar responden sadar akan pentingnya pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) untuk kesehatan dan keselamatan ibu dan janin dengan melakukan kunjungan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) sesuai aturan/standar yang telah ditentukan.

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Jumlah Kunjungan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Sukajadi Kota Prabumulih

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan jumlah kunjungan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Sukajadi Kota Prabumulih. Hubungan tersebut berkategori positif yang artinya bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan baik dan dengan jumlah kunjungan pemeriksaan *antenatal care* yang sesuai aturan dalam antenatal terpadu. Hasil yang didapatkan saat peneliti melakukan pengolahan data adalah terdapat 32 responden (64%) memiliki pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dengan kategori baik dengan jumlah kunjungan pemeriksaan ANC sesuai aturan sebanyak 32 responden (64%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan kategori cukup sebanyak 18 responden (36%) dengan jumlah kunjungan pemeriksaan ANC tidak sesuai aturan sebanyak 18 responden (36%).

Teori yang diterangkan dalam Notoatmodjo (2017), pengetahuan adalah salah satu faktor pengubah perilaku yaitu dalam faktor predisposisi, pengetahuan atau pola pikir yang baik akan menentukan tindakan yang baik. Berdasarkan teori perilaku kesehatan juga menjelaskan bahwa orang yang lebih tahu dan pernah mengalami akan bertindak lebih baik dibandingkan orang yang tidak tahu dan tidak mengalami. Beberapa faktor yang juga mendukung perilaku seseorang yaitu : 1) faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, keyakinan persepsi), 2) faktor pendukung (akses ke pelayanan kesehatan, keterampilan dan adanya referensi), 3) faktor pendorong yang terwujud dalam bentuk dukungan keluarga, tetangga dan tokoh masyarakat.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aulia Amini (2017) mengatakan bahwa ibu hamil sangat penting untuk memiliki pengetahuan terhadap tanda bahaya kehamilan untuk mencegah terjadinya masalah dalam

kehamilan. Tingkat pengetahuan ibu hamil yang baik terkait bahaya kehamilan dapat memotivasi diri dan dapat meningkatkan kepatuhan dalam melakukan ANC yang berpengaruh terhadap kualitas hidup ibu dan anak. Antenatal Care dapat mendeteksi adanya tanda-tanda bahaya selama kehamilan untuk mengurangi faktor resiko yang terjadi.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktavia (2018) juga menunjukkan hasil penelitian ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kunjungan pemeriksaan *antenatal care* (ANC) dengan *p value* 0,001. Tingkat pengetahuan responden tentang *antenatal care* diperoleh dari pengalaman tentang kehamilan, tingkat pendidikan, lingkungan dan sebagainya. Pengalaman tentang kehamilan dapat diperoleh dari kehamilan yang dialami responden sendiri atau mendapat informasi dari pengalaman orang lain.

Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan sangat berpengaruh terhadap keteraturan ibu dalam melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan. Hal ini perlu diperhatikan karena ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan tidak sesuai dengan aturan akan kurang mendapatkan informasi tentang tanda bahaya kehamilan sehingga tidak mampu mendeteksi secara dini bahaya kehamilan. Namun sebaliknya, jika ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai aturan, maka akan lebih mempunyai pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dan lebih mampu mendeteksi secara dini bahaya dalam kehamilan yang dapat mempengaruhi ibu dan janin.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan pengetahuan baik terdapat 32 responden (64%) dan dengan pengetahuan cukup sebanyak 18 responden (36%). Jumlah kunjungan

- Nugrawati, Nelly dan Amriani. 2021.
Asuhan Kebidanan Pada
Kehamilan. Jawa Barat : Penerbit
Adab.
- Oktavia, L. (2018). Kunjungan *Antenatal
Care* (ANC) Ditinjau dari Tingkat
Pengetahuan Ibu Hamil Tentang
Tanda Bahaya Kehamilan.pdf.
Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu
Kesehatan. 2018